

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai kemajuannya disegala bidang seperti bidang pengembangan sumber daya manusia maupun dalam pengelolaan sumber daya alam. Salah satu cara agar kualitas kehidupan menjadi lebih baik adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikannya. Murjani dan Hamid (2016:103) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran di Indonesia umumnya menganut teori *behaviorisme* yang menekankan pada transfer pengetahuan dan latihan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 merupakan perubahan pada proses pembelajaran yang mengubah peserta didik untuk aktif (Zainuddin & Wilujeng, 2018:362). Pergantian kurikulum menuntut perubahan orientasi pembelajaran kimia. Namun, cara pembelajaran kimia tidak banyak mengalami perubahan. Secara umum, pembelajaran kimia di SMA masih didominasi oleh penyampaian informasi yang berpusat pada guru, pemberian contoh dan latihan soal (Subagia, 2014:153). Hal inilah yang dapat menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang wajib untuk program Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Menurut Arafah & Hamid (2016:83), pelajaran kimia memuat konsep dan perhitungan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Struktur atom merupakan salah satu materi kimia kelas X yang diajarkan di awal pertemuan. Sasaran pembelajaran kimia adalah siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran (Purba, 2017:138). Menurut Arafah dan Hamid (2016:83), pelajaran kimia memuat konsep dan perhitungan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Struktur atom merupakan salah satu materi kimia kelas X yang diajarkan di awal pertemuan. Materi ini memiliki beberapa karakteristik seperti pemahaman konsep, dan penerapan konsep

(Widiyowati, 2014:100). Pentingnya penguasaan materi struktur atom ini karena menjadi dasar bagi siswa untuk mempelajari kimia. Materi tersebut menjadi pintu gerbang bagi pemahaman siswa terhadap materi-materi kimia selanjutnya. Namun, dalam proses pembelajarannya guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (Arfiyah, dkk, 2016:97). Akibatnya, banyak siswa yang kurang tertarik dan merasa bosan pada kimia sehingga mereka lebih pasif dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang berminatnya siswa dalam proses pembelajaran kimia yaitu guru tidak mengembangkan model – model pembelajaran. Guru hanya sekedar menjelaskan tanpa disertai model pembelajaran dalam bentuk permainan (Zaenab, 2018:12). Akan tetapi, menurut Jauhariningsih (2017:606), masih terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran kimia, seperti adanya kesulitan dalam memahami konsep kimia, kesulitan dalam hitungan kimia karena kurangnya latihan, serta kesulitan untuk menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari yang bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar kimia.

Hasil belajar dari siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kelelahan, jasmaniah, dan psikologis, sedangkan pada faktor eksternal meliputi faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Untuk faktor psikologis, di dalamnya terdapat variabel kognitif dan variabel afektif dimana pada variabel kognitif meliputi persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, serta kreativitas, sedangkan pada variabel afektif meliputi motivasi dan kebutuhan, minat, aspirasi, serta sikap (Lestari, dkk, 2017:114). Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya (Nurhasanah & Sobandi, 2016:129).

Kurangnya minat terhadap mata pelajaran kimia mengakibatkan hasil belajar kimia kurang memuaskan. Oleh karena itu, minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Pencapaian siswa dalam mata pelajaran bergantung kepada minat. Sebagian besar siswa yang kurang menyenangi pelajaran kimia cenderung memiliki persepsi negatif dan tidak tertarik dengan

masalah-masalah yang menyangkut kimia. Jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Persepsi dan rasa ketidaktertarikan tersebut membuat semangat dan kemauan untuk belajar kimia menjadi menurun (Novianti, dkk, 2018:30). Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:57) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Adanya minat untuk belajar dalam diri siswa akan mempermudah guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Guru memiliki peran penting sebagai motivator dan fasilitator dalam mengembangkan minat siswa dalam mencari ilmu pengetahuannya (Junita & Purba, 2019:45). Minat belajar akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi model maupun media pembelajaran (Purba, 2017:139).

Permasalahan pada mata pelajaran kimia juga terjadi di SMA Negeri 3 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia SMA Negeri 3 Tambun Selatan yang sudah mengajar selama 16 tahun yaitu ibu Ida Setyawati, S.Pt, M.Pd banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran kimia sulit untuk dipahami, sebagian besar siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mencontek jawaban tugas dari teman, banyak siswa yang belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam ujian, siswa yang mendapat nilai di atas KKM dalam ujian harian tidak lebih dari 40 %. Padahal, kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia adalah 70. Guru kimia tersebut juga menyampaikan bahwa siswa/i kelas X merupakan kelas yang harus diberikan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya perubahan tingkat pendidikan dari SMP menuju SMA yang mengakibatkan masih terbawanya kebiasaan – kebiasaan buruk saat SMP seperti kurang disiplin, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, sering bercanda dan berbicara dengan teman sebangku selama proses pembelajaran.

Hal ini juga didukung oleh hasil angket proses pembelajaran kimia yang telah diisi oleh siswa/i kelas X dan XI SMAN 3 Tambun Selatan. Dimana pada pernyataan suka belajar kimia hanya diperoleh jawaban “ya” sebanyak 37,5%, mampu memahami materi kimia diperoleh jawaban “ya” sebanyak 42,5%, berusaha memahami pelajaran kimia dengan bertanya kepada guru diperoleh jawaban “ya” sebanyak 37,5%, tidak merasa kesulitan dalam belajar kimia diperoleh jawaban “ya” sebanyak 6,3%, dan mampu mengerjakan tugas kimia tanpa mencontek diperoleh jawaban “ya” sebanyak 16,8%. Selain itu, cara mengajar yang diterapkan masih menggunakan metode pembelajaran berpusat pada guru, tanya jawab dan diskusi kelompok. Sehingga, banyak siswa kurang berminat dalam belajar kimia. Hal ini tentu saja dapat memberikan dampak pada penurunan hasil belajar kimia siswa/i SMAN 3 Tambun Selatan. Berdasarkan data hasil UNBK tahun 2019 yang diperoleh dari data Kemendikbud rerata nilai UN pada mata pelajaran kimia di SMAN 3 Tambun Selatan sebesar 48,81. Nilai daya serap pada indikator yang diujikan pada Ujian Nasional yaitu menentukan pernyataan yang tepat berkaitan dengan pernyataan dan gambar model atom hanya diperoleh angka sebesar 30,23 dan pada indikator menentukan hubungan notasi unsur, proton, neutron, elektron, diagram orbital dan konfigurasi elektron serta letak unsur dalam tabel periodik hanya diperoleh angka sebesar 33,72 (Kemendikbud, 2019).

Menurut Zaenab (2018:12), diperlukan adanya pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang akan dipelajarinya. Permasalahan minat belajar dan hasil belajar kimia dapat diatasi dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang akan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang karakteristiknya dapat mengatasi masalah minat belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar kimia siswa adalah model *scrambel*. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat

belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa (Saridewi & Kusmariyatni, 2017:232).

Sitompul (2018:81) menyatakan bahwa model pembelajaran *scrambel* memiliki beberapa kelebihan yang tampak langsung dalam proses pembelajaran, yaitu memudahkan siswa mencari jawaban, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut, membuat pelajaran lebih menarik, membuat siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada permainan tersebut, dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat membantu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 3 Tambun Selatan”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah terdapat peningkatan minat belajar kimia siswa SMA Negeri 3 Tambun Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* ?
- 2 Apakah terdapat peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 3 Tambun Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk ;

- 1 Menganalisis ada tidaknya peningkatan minat belajar kimia siswa SMA Negeri 3 Tambun Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*
- 2 Menganalisis peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 3 Tambun Selatan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di atas, penulis membatasi permasalahan penelitian supaya lebih terarah. Berikut adalah uraian batasan penelitian :

1. Penelitian dilakukan di kelas X MIA Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 SMA Negeri 3 Tambun Selatan
2. Pokok bahasan yang akan digunakan dibatasi pada pokok bahasan perkembangan teori dan model atom dan partikel dasar penyusun atom.
3. Hasil belajar yang dicapai siswa dilihat melalui hasil tes kognitif berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda.
4. Minat belajar kimia yang dicapai siswa dilihat melalui hasil angket yang diberikan kepada siswa
5. Tingkat kognitif yang digunakan dibatasi C1 – C3

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas serta dapat dijadikan dokumentasi dan kontribusi hasil penelitian bagi sekolah
2. Guru
Sebagai informasi tambahan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat belajar kimia siswa serta meningkatkan lingkungan belajar yang menyenangkan.
3. Bagi siswa
Sebagai salah satu cara pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar kimia
4. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti model - model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.

5. Bagi Prodi Pendidikan Kimia FKIP UKI

Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa/i Prodi Pendidikan Kimia yang akan mempelajari model - model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia